



Media Pembelajaran *Islamic Cartoon Pocket Book* untuk Meningkatkan Perilaku Santun Anak

Juli Maini Sitepu^{1✉}, Widya Masitah¹, Mawaddah Nasution¹, Nurman Ginting²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia⁽¹⁾,

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia⁽²⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.3320](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3320)

Abstrak

Perilaku santun penting untuk distimulasi pada anak sejak dini agar nantinya anak dalam hidup bermasyarakat dapat memperlakukan dirinya dan orang lain dengan baik sehingga anak dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah media pembelajaran *Islamic Cartoon Pocket Book* sehingga mampu mempermudah proses pembelajaran dalam penanaman perilaku santun anak di TK ABA 13 Helvetia Medan. Penelitian ini menggunakan R&D (Research and Development). Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket validasi media, materi, dan angket perilaku santun. Analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil pengujian ahli materi diperoleh skor 4,4 dengan presentase 87,7% masuk dalam kategori layak, pengujian ahli media diperoleh skor 4,6 dengan presentase 92% masuk dalam kategori layak, dan hasil perkembangan perilaku santun anak melalui media *Islamic cartoon pocket book* dengan nilai rata-rata 62,3 yang sebelumnya pada saat pretest nilai rata-rata 54. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Islamic Cartoon Pocket Book* merupakan media pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan perilaku santun anak di TK ABA 13 Helvetia Medan menjadi lebih baik.

Kata Kunci : *anak usia dini; media islamic cartoon pocket; perilaku santun*

Abstract

Polite behavior is important to be stimulated in children from an childhood so that later in life in society, children can treat themselves and others well so that children can easily adapt to their environment. This study aimed to produce an *Islamic Pocket Cartoon* learning media to facilitate the learning process in inculcating polite behavior in children at ABA 13 Helvetia Kindergarten, Medan. This research uses R&D (Research and Development). The data collection used a media validation questionnaire method, material, and polite behavior questionnaire. Data analysis used quantitative and qualitative analysis techniques. The results of the material expert test obtained a score of 4.4 with a percentage of 87.7% included in the appropriate category, the media expert test obtained a score of 4.6 with a percentage of 92% included in the appropriate category, and the results of the development of child courtesy through *Islamic Pocket cartoon* media with a score of an average of 62.3 previously at the time of the pretest the average value was 54. The results show that the *Islamic Cartoon Pocket* media is a fun learning media so that it can improve the polite behavior of children in TK ABA 13 Helvetia Medan for the better.

Keywords : *early childhood; islamic cartoon pocket media; polite behavior*

Copyright (c) 2022 Juli Maini Sitepu, et al.

✉Corresponding author :

Email Address : julimaini@umsu.ac.id(Medan, Sumatera Utara, Indonesia)

Received 30 June 2022, Accepted 27 September 2022, Published 8 October 2022

Pendahuluan

Moral dapat membentuk karakter. Pendidikan karakter sejak usia dini diharapkan dapat membentuk anak-anak yang cerdas, berkarakter dan berkepribadian baik, mandiri, disiplin dan memiliki etos kerja tinggi yang nantinya sangat dibutuhkan oleh tuntutan pada era globalisasi (Garnika, 2020). Karakter anak tercermin dari sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh anak sehari-hari. Karakter anak dibentuk oleh lingkungan terutama lingkungan keluarga dan sekolah. Pendidikan karakter di sekolah sendiri merupakan sistem penanaman berupa komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Berbagai upaya tersebut akan lebih baik jika dimulai sejak usia dini, di mana anak pada usia dini dapat lebih mudah meniru perilaku orang lain. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak dini, maka ketika dewasa dia akan lebih kuat memegang prinsip yang benar dan tidak akan mudah tergoda untuk melakukan tindakan yang tidak bermoral (Billah, 2016).

Perilaku santun sudah menjadi budaya Indonesia sejak jaman dahulu dan harus dilestarikan sampai kapanpun, namun pada kenyataannya sekarang ini sudah mulai bergeser kesantunan di Indonesia yang terkenal sebagai budaya Timur yang santun. Banyak terlihat anak-anak kurang menghormati orang yang lebih tua seperti ketika berjalan di depan orang tua tidak menunduk, berbicara dengan orang yang lebih tua sama saja dengan teman sebayanya. Selain itu kurangnya perilaku santun juga sering terlihat dari sulitnya meminta maaf ketika berbuat salah, sulitnya berterima kasih ketika diberi ataupun ditolong, berbicara dengan nada yang keras dan kasar bahkan hal ini sudah terlihat pada anak-anak usia dini

Masa usia dini merupakan masa yang paling penting sepanjang kehidupan manusia. sehingga dibutuhkan stimulasi yang tepat untuk bisa mengembangkan seluruh aspek perkembangan agar anak bisa tumbuh dan berkembang dengan optimal sesuai dengan tahapan usianya. Salah satu aspek yang paling penting yang harus ditanamkan pada anak sejak usia dini adalah adalah moral agama, sebab dengan . Perilaku santun merupakan bagian dari aspek moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini, yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain (Wahid, Fajri, Baharun, Fitriyah, & Risqiyah, 2022). Perilaku santun seperti mengucapkan kata permissi, kata maaf dan minta tolong, serta mengucapkan terimakasih merupakan empat kata kesopan santunan dalam kehidupan sehari-hari yang harus dimiliki (Oktaviani, Suhardini, & Hakim, 2009).

Perilaku santun menjadi salah satu indikator dari karakter yang harus dikembangkan pada anak sejak dini. . Saat anak diberikan pendidikan karakter sejak dini maka selanjutnya anak akan mampu mengendalikan diri sendiri (Putrihapsari & Dimiyati, 2021). Santun adalah perilaku seseorang yang baik. Baik yang dimaksud adalah dalam segala aspek yaitu dari sisi bahasanya maupun tingkah laku dan sikapnya. Hal ini berarti orang yang santun merupakan orang yang baik budi, baik bahasanya, perilaku dan sikapnya (Bisri, 2009). Seseorang yang berlaku santun ketika bertemu dengan seseorang akan menyapa dan mengucapkan salam, seseorang yang santun akan senang menolong orang lain, seseorang yang santun juga memiliki rasa empati yang sangat dalam kepada orang lain meskipun tidak mengenal orang tersebut. Perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari ditunjukkan dengan cara menghormati orang yang lebih tua, ketika berbicara dengan menggunakan bahasa yang sopan dan nada yang lembut. Seseorang dikatakan memiliki nilai kesantunan dapat dilihat dari beberapa kriteria, misalnya: menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertemu dengan orang lain, berbicara dengan nada yang lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik (Zuriah, 2008). Perilaku-perilaku seperti ini sangat diperlukan anak dalam hidup bermasyarakat agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungan dan lebih mudah diterima oleh lingkungan

Sopan santun yang harus dimiliki siswa di sekolah adalah ketika bertemu guru harus mengucapkan salam, tidak berbicara kasar dengan guru dan teman, menuruti nasihat guru, menghormati guru dan orang yang lebih tua, berperilaku baik dengan teman dan tidak

membeda-bedakan teman. Hasil observasi dan wawancara peneliti kepada guru masih banyak anak-anak di TK ABA 13 Helvetia Medan yang menunjukkan kesantunan yang kurang baik misalnya ketika berjalan di depan orang yang lebih tua tidak membungkuk dan tidak mengatakan permisi, bertemu orang yang lebih tua tidak salam. ketika anak menyuruh orang lain mengambilkan sesuatu tanpa mengucapkan kata tolong, ketika anak diberikan sesuatu ataupun mendapatkan pertolongan tidak mengucapkan terimakasih, berbicara kurang sopan pada temannya dan ketika berbicara kepada guru masih terlihat anak menggunakan nada yang tinggi dan masih banyak perilaku-perilaku lainnya yang tidak menunjukkan perilaku santun.

Pada anak usia dini perilaku santun dapat terbentuk melalui keteladanan dan pembiasaan. Biasanya keteladanan dan pembiasaan perilaku santun dapat diperoleh anak di sekolah dan dirumah. Keteladanan di sekolah dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik berupa nilai-nilai yang positif seperti tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya (Sutarna, Cahyati, Heriyana, Anggraeni, & Lestari, 2022). Sedangkan keteladanan dan pembiasaan di rumah melalui pola asuh orang tua. Perilaku orang tua akan menjadi teladan bagi anak, terutama bagi anaknya yang masih berusia dini (Prasetyo, 2022)

Perilaku santun menjadi salah satu indikator dari karakter yang harus dikembangkan pada anak sejak dini. Guru memiliki posisi strategis sebagai pelaku utama dalam menanamkan sikap santun kepada anak di sekolah. Guru merupakan sosok yang dapat ditiru atau menjadi idola bagi anak. Guru dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi anak didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri anak sehingga ucapan, karakter, dan kepribadian guru menjadi cermin bagi anak. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Tugas-tugas manusiawi itu merupakan transformasi, identifikasi, dan pengertian tentang diri sendiri, yang harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan yang organis, harmonis, dan dinamis (Fidesrinur, Mustofa, Diastuti, Supriyatna, & Lestari, 2018). Peningkatan perilaku santun pada anak dapat dilakukan guru melalui pembiasaan-pembiasaan dalam pembelajaran.

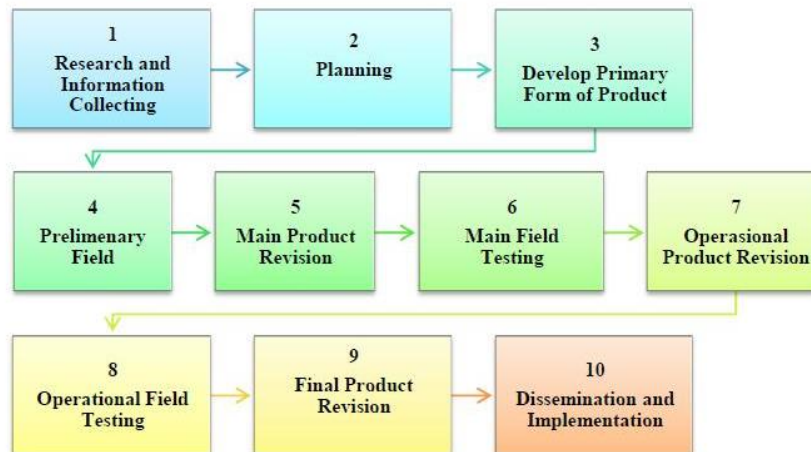
Penelitian ini didasarkan oleh penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Ekha Nurkholifah, Jajang Aisyul Muzakki, 2020) bahwa melalui stimulasi video kartun dapat memotivasi anak dalam bersikap sopan santun terhadap orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh (Islami & Rohita, 2022) bahwasanya media online seperti penggunaan aplikasi Quizizz dapat menarik minat anak untuk mempelajari tata krama dan sopan santun serta penelitian yang pernah dilakukan oleh (Robi'atutsani, 2021) bahwasanya media video animasi dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara yang sopan dan santun.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang digunakan untuk anak usia dini haruslah menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini menggunakan gambar-gambar yang berwarna dan menarik perhatian anak. *Islamic Cartoon Pocket Book* merupakan salah satu media pembelajaran yang berisi gambar-gambar cartoon yang menarik, dimana terdapat muatan-muatan materi tentang perilaku santun yang dapat ditunjukkan oleh guru dan diceritakan pada anak agar anak lebih antusias dan lebih menarik perhatian anak dalam melihatnya dikarenakan ada gambar-gambar *cartoon* yang menarik di dalamnya. Ketika anak sudah tertarik dengan ilustrasi gambar dari *Islamic Cartoon Pocket Book* ditambah penjelasan dari guru, harapannya anak dapat mencontohnya dan perilaku santun anak dapat berkembang dengan baik.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan pendidikan (*Educational Research & Development*). Pada penelitian ini produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran *Islamic Cartoon Pocket Book*. Penelitian ini menggunakan model penelitian

Borg and Gall yang dikembangkan oleh Sugiyono meliputi 10 tahapan yaitu tahapan potensi dan masalah, pengumpulan data, desain media, validasi media, revisi desain media, Uji coba, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, produksi masal (Sugiyono, 2017). Akan tetapi, Penelitian ini dibatasi hanya sampai tahap ketujuh saja yaitu tahap revisi produk.



Gambar 1. Alur Penelitian model Borg and Gall

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh anak yang berada di TK B yang berjumlah 35 orang anak terdiri dari 2 kelas dan pengumpulan data menggunakan angket validasi media, angket validasi materi dan angket penilaian perilaku santun anak usia dini. Angket menggunakan format respon cek list, dimana validator media, validator materi dan pengguna yaitu tinggal membubuhkan tanda cek list pada kolom yang sesuai. Adapun aspek yang dinilai oleh validasi materi dan media sebagaimana disajikan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Aspek Penilaian Materi

No	Aspek Penilaian Materi Media Islamic Cartoon Pocket Book
1.	Kesesuaian materi dengan aspek perkembangan
2.	Kesesuaian materi dengan usia anak
3.	Keakuratan materi
4.	Mendukung materi pembelajaran
5.	Materi menarik
6.	Materi mengandung nilai keislaman
7.	Teknik penyajian materi tepat
8.	Gambar sesuai dengan isi materi
9.	Materi komunikatif
10.	Sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia
11.	Koherensi dan keruntuntutan alur cerita
12.	Bahasa mudah di pahami anak
13.	Isi Materi dengan gambar sesuai

Tabel 2. Indikator Penilaian ahli media

No.	Indikator Penilaian Media Islamic Cartoon Pocket
1.	UkuranMedia Pocket Cartoon
2.	DesainSampul
3.	DesainIsi Media Pocket Cartoon

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara terhadap guru untuk mengetahui secara langsung bagaimana perilaku santun anak di sekolah. setelah media diuji validasi dan dinyatakan layak oleh para ahli, kemudian media digunakan guru dalam proses pembelajaran dan guru lain bersama peneliti menilai perilaku santun anak melalui angket. Angket perilaku santun dibuat berdasarkan indikator perilaku sopan santun pada anak usia dini (Fidesrinur et al., 2018). Selengkapnya disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Indikator Penilaian Sopan Santun

No	Indikator Sikap Sopan Santun
1.	Rendah hati
2.	Santun kepada orang tua
3.	Santun kepada pendidik
4.	Santun kepada teman

Setelah data diperoleh, selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan masukan validator pada tahap validasi yaitu masukan dari ahli materi dan ahli media. Sedangkan kuantitatif adalah data yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa media Islamic Cartoon Pocket Book. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengisian angket penilaian kualitas media yang dilakukan oleh para ahli dan pengguna yaitu guru. Hasil penilaian data deskriptif selanjutnya diubah kedalam data kuantitatif dengan skala 5, kemudian ditabulasi dan dianalisis untuk menentukan kelayakan dari produk media Islamic Cartoon Pocket Book. Cara ini diharapkan dapat memahami data selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk yang akan dikembangkan, kemudian angket penilaian perilaku santun dengan skala 5 diisi oleh guru kelas dan dianalisis menggunakan rumus statistik (Arikunto, 2006)

$$P = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai tertinggi}} 100\%$$

Distribusi kelayakan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Kelayakan (Arikunto, 2010)

Skor Presentase (%)	Interpretasi
p>80%	Sangat layak
61%<P≤ 80%	Layak
41%<P≤ 60%	Cukup Layak
20%<P≤ 40%	Kurang Layak
P≤ 20%	Sangat kurang layak

Hasil dan Pembahasan

Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa Islamic cartoon pocket book yang digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Produk media pembelajaran Islamic Cartoon Pocket Book ini dikembangkan dengan konsep buku bergambar yang berukuran 15x15cm dengan jumlah halaman 30. Buku ini dibuat dengan tujuan agar anak lebih termotivasi dan dapat mencontoh perilaku-perilaku baik yang ada di dalam buku tersebut. Sebelum media digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas oleh ahli materi dan ahli media. Hasil penilaian ahli materi dan ahli media disajikan pada tabel 5 dan 6.

Validator materi pada penelitian ini memberikan penilaian dengan rerata skor penilaian sebesar 4,4 dengan presentasi 87,7% termasuk dalam kriteria sangat layak. Hal ini mengindikasikan bahwasanya media sudah layak untuk diuji cobakan dalam skala kecil.

Adapun komentar dan saran beliau adalah “ media ini sudah bagus, karena isinya sangat menyenangkan bagi anak, bahasanya juga mudah dipahami anak dengan ilustrasi yang bisa langsung dicontoh anak, namun alangkah baiknya jika bukunya dibuat menjadi 2 jilid saja.

Tabel 5. Penilaian Kualitas Media “Islamic Cartoon Pocket Book ” dari Ahli Media

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				Kriteria
		1 SK	2 K	3 C	4 B	
Ukuran Media	1. Kesesuaian ukuran buku dengan Standar ISO seri A.			√		Layak
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi.				√	Sangat Layak
Desain Sampul	3. Penampilan sampul menarik			√		Layak
	4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.				√	Sangat layak
	5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.				√	Sangat Layak
	6. Tidak menggunakan terlalu banyak Kombinasi jenis huruf.			√		Layak
	7. Ilustrasi Sampul Buku.					
	a. Menggambarkan isi/materi mengungkapkan karakter obyek.				√	Sangat Layak
	b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita.				√	Sangat Layak
Desain Isi Media Pocket Cartoon	8. Konsistensi Tata Letak					
	a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.			√		Layak
	b. Pemisahan antar paragraf jelas.				√	Sangat Layak
	9. Unsur Tata Letak Harmonis					
	a. Bidang cetak dan margin proporsional.				√	Sangat Layak
	b. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai.				√	Sangat Layak
	10. Tata Letak Gambar dan Tulisan Lengkap			√		Layak
	11. Tata Letak Gambar dan Tulisan Konsisten				√	Sangat Layak
	12. Tipografi Isi Buku Sederhana					
	a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.			√		Layak
	b. Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan.			√		Layak
	c. Lebar susunan teks normal.			√		Layak
	d. Spasi antar baris susunan teks normal.				√	Sangat Layak
	e. Spasi antar huruf normal.				√	Sangat Layak
13. Tipografi Isi Buku Mudah untuk dipahami			√		Layak	
14. Ilustrasi Isi						
a. Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek.				√	Sangat Layak	
b. Bentuk menarik				√	Sangat Layak	
c. Kreatif dan dinamis.				√	Sangat Layak	
Jumlah		0	0	0	36	70
Jumlah Skor						106
Rerata Skor						4,6
Presentase %						92%

Validator media dalam penelitian ini memberikan penilaian dengan rerata skor penilaian sebesar 4,6 dengan presentasi sebesar 92% termasuk dalam kriteria sangat layak. Hal ini menandakan bahwasanya media sudah layak untuk diuji cobakan dalam skala kecil. Adapun komentar dan saran beliau adalah “Materi pada media ini sangat baik, sangat menarik dan mudah untuk di pahami oleh anak tingkat TK, akan tetapi sebagai saran perlu

ditambahkan isi materi terkait dengan: sikap amanah, jujur, membuang sampah pada tempatnya, hemat dalam menggunakan air dan listrik, Menawarkan bantuan kepada yang kesulitan sesuai dengan kemampuan, berkata dengan bijaksana dan lemah lembut kepada orang lain, selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, menerapkan pola hidup sehat dan bersih, menanam pohon di lingkungan rumah, sayang kepada binatang.”

Tabel 6. Penilaian Kualitas Materi “Islamic Pocket Book” dari Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian					Kriteria	
		1 SK	2 K	3 C	4 B	5 SB		
1.	Kesesuaian materi dengan aspek perkembangan					√	Sangat Layak	
2.	Kesesuain materi dengan usia anak					√	Sangat Layak	
3.	Keakuratan materi				√		Layak	
4.	Mendukung materi pembelajaran				√		Layak	
5.	Materi menarik					√	Sangat Layak	
6.	Materi mengandung nilai keislaman				√		Layak	
7.	Teknik penyajian materi tepat				√		Layak	
8.	Gambar sesuai dengan isi materi				√		Layak	
9.	Materi komunikatif				√		Layak	
10.	Sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				√		Layak	
11.	Koherensi dan keruntuntutan alur cerita				√		Layak	
12.	Bahasa mudah di pahami anak					√	Sangat Layak	
13.	Isi Materi dengan gambar sesuai					√	Sangat Layak	
Jumlah		0	0	0	32	15		
Jumlah Skor							57	Sangat Layak
Rerata Skor							4,4	
Presentasi							87,7%	

Setelah mendapatkan masukan dari validator materi dan media, Media Islamic Cartoon Book direvisi sesuai arahan dari para ahli. Desain Islamic Cartoon Pocket Book disajikan pada gambar 2.





Gambar 2. Desain Islamic Cartoon Pocket Book

Hasil Uji Coba Terbatas

Setelah produk media pembelajaran Islamic Cartoon Pocket Book yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, kemudian produk ini diuji cobakan kepada peserta didik di TK ABA 13 Helvetia Medan. Uji coba media ini menggunakan uji coba terbatas. Pelaksanaan uji terbatas disajikan pada gambar 3 dan 4. Hasil ujicoba disajikan pada tabel 7.



Gambar 4. Uji Coba kelas A



Gambar 5. Uji Coba Kelas B

Setelah guru menggunakan media pembelajaran Islamic Cartoon Pocket Book terlihat nilai rerata perilaku santun anak mengalami peningkatan dari nilai rata-rata sebesar 54 dengan presentase 72%, meningkat sebesar 62,3 dengan presentasi 83%. Perilaku santun anak akan tetap bertahan jika guru konsisten dalam memberikan stimulasi.

Pemilihan media pembelajaran menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam pembelajaran di taman kanak-kanak (Gultom, Yus, & Sriadhi, 2021). Media pembelajaran yang diberikan pada anak usia dini harus berupa permainan, sebab pada usia dini cara belajar anak masih belajar sambil bermain (*learning by playing*) (Sitepu, Nasution, & Masitah, 2021). Media pembelajaran yang digunakan harus bersifat sederhana dan mudah dimengerti oleh anak sehingga anak dapat terbiasa melihat serta menggunakannya dalam keseharian (Swastyastu, 2020). Melalui media pembelajaran proses bermain dan belajar di sekolah akan lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar (Widya Masitah, 2018). Sehingga melalui penggunaan media pembelajaran, guru tidak akan kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa dan siswa juga akan lebih mudah memahami materi tersebut (Akrim, 2018).

Media pembelajaran yang dapat diberikan dalam proses pembelajaran ada tiga jenis yaitu media visual yang menampilkan gambar, media audio yang menampilkan suara dan media audio visual yang menampilkan gambar dan suara (Jami, 2013), dan biasanya anak usia dini lebih menyukai pembelajaran menggunakan media audia visual seperti media digital (Mangen, Hoel, Jernes, & Moser, 2019).

Tabel 7 Hasil Nilai Observasi Perilaku Santun Anak

No.	Nama	Nilai Rerata Anak		Keterangan
		Pre-test	Post-test	
1.	Syahm	51	60	Ada Peningkatan
2.	Azra	52	60	Ada Peningkatan
3.	Azril	54	62	Ada Peningkatan
4.	Ghibran	47	60	Ada Peningkatan
5.	Hafiz	51	62	Ada Peningkatan
6.	Ai	55	61	Ada Peningkatan
7.	Anza	51	65	Ada Peningkatan
8.	Chayra	53	60	Ada Peningkatan
9.	Arsyila	51	60	Ada Peningkatan
10.	Kanaya	51	60	Ada Peningkatan
11.	Jeje	53	63	Ada Peningkatan
12.	Aliyah	55	63	Ada Peningkatan
13.	Keanu	51	60	Ada Peningkatan
14.	Fatia	58	62	Ada Peningkatan
15.	Azifa	51	62	Ada Peningkatan
16.	Hisam	61	65	Ada Peningkatan
17.	Ghaizan	48	62	Ada Peningkatan
18.	Raka	51	62	Ada Peningkatan
19.	Atha	51	72	Ada Peningkatan
20.	Caca	59	74	Ada Peningkatan
21.	Syila	56	73	Ada Peningkatan
22.	Queena	58	73	Ada Peningkatan
23.	Aya	57	70	Ada Peningkatan
24.	Nayla Putri	53	71	Ada Peningkatan
25.	Nayla	61	70	Ada Peningkatan
26.	Indri	54	69	Ada Peningkatan
27.	Arumi	54	66	Ada Peningkatan
28.	Fatih	61	71	Ada Peningkatan
29.	Bihan	55	63	Ada Peningkatan
30.	Raja	54	64	Ada Peningkatan
31.	Rizky	57	69	Ada Peningkatan
32.	Adrian	54	70	Ada Peningkatan
33.	Keenan	49	68	Ada Peningkatan
34.	Naufal	55	69	Ada Peningkatan
35.	Al	58	73	Ada Peningkatan
Jumlah		1890	2181	Ada Peningkatan
Rata-rata		54	62,3	Ada Peningkatan
Presentase		72%	83%	Ada Peningkatan

Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ekha nurkholifah, dkk bahwa melalui media audio visual kartun dapat meningkatkan sikap sopan santun anak yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu penjelasan secara bertahap dan terus-menerus, melalui teladan dan pembiasaan, dengan mengingatkan anak untuk bersikap baik, dan melalui pujian serta motivasi (Ekha Nurkholifah, Jajang Aisyul Muzakki, 2020). Selain itu media video animasi membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dan

mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan. (Robi'atutsani, 2021)

Oleh karena itu pentingnya guru memiliki kemampuan membuat media pembelajaran visual yang menarik (Yurt & Cevher-Kalburan, 2011). Akan tetapi, tidak semua media kartun dianggap cocok dan baik untuk anak-anak terutama anak usia enam tahun pertama (Ekha Nurkholifah, Jajang Aisyul Muzakki, 2020). menonton film kartun yang mendidik, memberikan contoh kepada anak-anak yang dilakukan secara berkesinambungan terutama tentang penanaman akhlak mulia seperti menyalami guru (Arif, 2019). Adanya interaksi positif seperti ini akan lebih melekat dalam memori anak (Murty, Fain, Hlutkowsky, & Perlman, 2020) sehingga contoh perilaku baik yang telah diberikan dapat bertahan lama dalam ingatan anak

Selain itu, bimbingan orang tua terhadap anak juga berperan dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Aini, 2019). Media Islamic Cartoon Pocket Book dikatakan layak untuk dapat diberikan kepada anak usia dini dalam menstimulasi kemampuan perilaku santun anak. Namun dalam penelitian ini masih banyak kelemahannya seperti medianya terlalu kecil dan pemberian stimulasi yang hanya sekali saja tidak dapat memberikan perubahan perilaku secara signifikan dan menetap.

Simpulan

Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran Islamic Cartoon Pocket Book yang di desain dalam bentuk buku berukuran kecil dan berisi gambar-gambar kartun tentang perilaku santun. Berdasarkan hasil uji validasi media dan materi, media ini dikatakan sudah layak untuk diberikan kepada anak usia dini sebagai salah satu media pembelajaran dalam menstimulasi perilaku santun pada anak. Hasil uji coba terbatas menghasilkan perubahan perilaku anak yang awalnya sebelum diberi perlakuan memiliki rerata 54 dengan presentase 72 % setelah diberi perlakuan berupa media pembelajaran Islamic Cartoon Pocket Book naik menjadi 62,3 dengan presentase 87,7% yang artinya dengan diberikan media Islamic Cartoon Pocket Book perilaku santun anak mengalami perubahan. Anak-anak mencotok gambar-gambar yang ada di dalam media tersebut. Namun perilaku santun ini akan bertahan lama jika guru konsisten dalam memberikan contoh dan stimulasi yang tepat.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini sepenuhnya didanai oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Oleh karena itu, kami selaku tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta jajarannya serta tidak lupa pula kami mengucapkan terima kasih kepada ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UMSU yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat melakukan penelitian ini sebagai tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui APB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Sesuai Dengan Surat Perjanjian Penugasan Dalam Rangka Pelaksanaan Program Penelitian Dasar Dana APB UMSU Tahun Anggaran 2021/2022 Nomor : 036/II.3-AU/UMSU-LP2M/C/2022. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah TK ABA 13 Helvetia Medan yang telah memberikan ijin kepada tim untuk melakukan penelitian dan guru-guru yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Aini, Q. (2019). Pengembangan Karakter Sopan Santun Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di Tk Adirasa Jumiang. *Islamic EduKids*, 1(2), 41-48. <https://doi.org/10.20414/iek.v1i2.1699>
- Akrim, M. (2018). Media Learning in Digital Era, 231(Amca), 458-460. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.127>
- Arif, M. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Sopan Santun Anak Di

- Raudlatul Athfal Al-Azhar Menganti. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 31–41. <https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.15756>
- Arifudin, O., Setiawati, E., Chasanah, D. N., Jalal, N. M., Ma'arif, M., Suwenti, R., Yenni., Puspitasari, D., Aprina., Rahmawati, H. K., Rahmat, A., Dewi, N. W. R. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Widina Bhakti Persada
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Billah, A. (2016). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 1(2), 243–272. <https://attarbiyah.iainsalatiga.ac.id/index.php/attarbiyah/article/view/577>.
- Bisri, M. F. (2009). *Akhlak*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Ekha Nurkholifah, Jajang Aisyul Muzakki, E. K. (2020). Peningkatan Sikap Sopan Santun Melalui Media Audio Visual Kartun. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(1), 22. <https://doi.org/10.24235/ath.v30i1.6415>
- Fidesrinur, Mustofa, D. W., Diastuti, R., Supriyatna, S., & Lestari, G. D. (2018). *Penanaman sikap Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Buku_Penanaman_Sikap_1554107168.pdf
- Garnika, E. (2020). *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Gultom, O., Yus, A., & Sriadhi, S. (2021). Development of Interactive Learning Multimedia Reading Early Children's Beginning. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1552>
- Islami, F., & Rohita, R. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Upaya Mengenalkan Tata Krama Dan Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *KRESNA: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 165–174. <https://jurnaldrpm.budiluhur.ac.id/index.php/Kresna/article/view/18>
- Jami, S. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasinya*. Ar-Ruzz Media.
- Mangen, A., Hoel, T., Jernes, M., & Moser, T. (2019). Shared, dialogue-based reading with books vs tablets in early childhood education and care: Protocol for a mixed-methods intervention study. *International Journal of Educational Research*, 97(June), 88–98. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.07.002>
- Murty, V. P., Fain, M. R., Hlutkowsky, C., & Perlman, S. B. (2020). Memory for social interactions throughout early childhood. *Cognition*, 202(May), 104324. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2020.104324>
- Oktaviani, S., Suhardini, A. D., & Hakim, A. (2009). Penanaman Nilai-nilai Sopan Santun Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Cerita di TK Bandung, Universitas Islaam bandung Reposiroty, 207–212. <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/28157>
- Prasetyo, I. (2022). Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini, 6(4), 3180–3192. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>
- Putrihapsari, R., & Dimiyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Rizka Harfiani. (2017). Planning Implementing Reflectin g Observing (pp. 325–332). *Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara* http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/2951/4/131320000002_BAB%20III.pdf
- Robi'atutsani. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Pantura (Sopan Santun Berbicara) Dalam Keterampilan Berbicara Melalui Program One Day Discovery Di Sekolah

- Inovatif Sd Maarif Jogosari Pandaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(10), 3594–3606. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/44241>
- Sitepu, J. M., Nasution, M., & Masitah, W. (2021). The Development Of Islamic Big Book Learning Media For Early Children ' S Languages, *Nazhruna Islamic Education Journal*, 4(3), 735–743. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1691>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarna, N., Cahyati, N., Heriyana, T., Anggraeni, D., & Lestari, I. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dan Keteladanan K.H Ahmad Dahlan pada Siswa Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2506–2518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2167>
- Swastyastu, L. T. J. (2020). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 52–59.
- Wahid, A. H., Fajri, M., Baharun, H., Fitriyah, R. I., & Risqiyah, A. (2022). Adaptation of BCCT Learning Model in Developing Religious Aspects of Children. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3439–3448. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2073>
- Wahyudi, D., & Arsana, I. M. (2014). Peran Keluarga dala Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 290–304. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/30/article/view/6706>
- Widya Masitah. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area, 2(2). Retrieved from <http://journal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/2464>
- Yurt, Ö., & Cevher-Kalburan, N. (2011). Early childhood teachers' thoughts and practices about the use of computers in early childhood education. *Procedia Computer Science*, 3, 1562–1570. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2011.01.050>
- Zuriah. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.